



UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI BERBICARA DI DEPAN UMUM MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN MEDIA KARTU BICARA PADA KELAS IX A SEMESTER GANJIL TAHUN 2019/2020 DI MTs NEGERI 7 KLATEN

Siti Nariyah

MTs Negeri 7 Klaten, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 22-11-2022
Diperbaiki 28-11-2022
Diterima 30-11-2022

Kata Kunci:

Kepercayaan diri berbicara di depan umum
Layanan penguasaan konten
Media kartu bicara

ABSTRAK

Guru Pembimbing adalah pendidik psikologis yang bertugas membimbing peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki agar berkembang optimal. Tugas tersebut direalisasikan dalam bentuk pemberian layanan, diantaranya layanan penguasaan konten. Topik layanan tentang meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum sangat dibutuhkan oleh kelas IX A MTs Negeri 7 Klaten karena beberapa diantara mereka memiliki kepercayaan diri rendah ketika berbicara di depan umum. Padahal, sebagai siswa kelas unggulan mereka sangat sering dihadapkan pada situasi yang menuntut kompetensi tersebut. Rendahnya kepercayaan diri berbicara di depan umum beberapa siswa kelas IX A MTs Negeri 7 Klaten antara lain disebabkan karena layanan penguasaan konten masih konvensional dan belum menggunakan media yang menarik. Media "Kartu Bicara" dicoba untuk mengatasi kelemahan tersebut. Layanan penguasaan konten dengan media "Kartu Bicara" dilakukan dengan permainan dalam kelompok. Siswa secara bergilir membaca kartu dan melaksanakan isi perintahnya. Untuk menentukan nomor kartu, siswa secara bergilir dengan cara mengeluarkan nomor undian absensi kelas. Demikian seterusnya sehingga semua siswa mendapat giliran membaca kartu bicara yang telah disiapkan sampai selesai. Media ini memiliki kelebihan: (1) Siswa dapat langsung berlatih berbicara di depan umum, (2) Siswa lebih aktif, dan (3) Meningkatkan minat siswa. Kegiatan ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dengan "Kartu Bicara" yang dibuat oleh siswa, siklus II dengan "Kartu Bicara" yang sudah tersedia dan pemberian bintang sebagai penguatan. Berdasar pembahasan dan kajian yang mendalam diperoleh kesimpulan bahwa layanan penguasaan konten dengan media "Kartu Bicara" telah berhasil meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas IX A MTs Negeri 7 Klaten dari skor 33,33% menjadi 77,78%.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).



Penulis Koresponden:

Siti Nariyah

MTs Negeri 7 Klaten, Jawa Tengah, Indonesia
Email: srinariah09@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Berbicara di depan umum merupakan suatu keterampilan yang tidak dimiliki setiap orang, meskipun sudah diberikan pelatihan dan persiapan yang matang, tetap saja ada kalanya rasa grogi atau ketidakmampuan masih ada. Karenanya berbicara di depan umum, kepercayaan diri merupakan modal utama yang harus dipersiapkan matang-matang sebelumnya. Berbicara di depan orang juga merupakan kebiasaan yang harus dipupuk sejak dini, tidak hanya di sekolah tetapi juga di keluarga dan masyarakat. Sebagian besar siswa kelas IX A di MTs Negeri 7 Klaten kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai guru pembimbing, ketika mereka diminta maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi, berpendapat, dan tugas yang mengandung aspek kemampuan tampil berbicara di depan umum, mereka gugup, tidak mampu mengungkapkan hal yang sudah dipersiapkan, bahkan untuk maju saja keberatan.

Kenyataan ini juga diakui oleh siswa kelas IX A yang mengemukakan bahwa ketika kegiatan pembelajaran sebagian besar siswa kurang percaya diri untuk bertanya hal yang belum dipahami atau menjawab pertanyaan guru, tampil mengungkapkan ide dan gagasan di depan umum, memimpin diskusi kelompok. Apalagi jika harus berbicara di depan kelas. Data tentang rendahnya kepercayaan diri siswa kelas IX A didukung oleh hasil pengumpulan angket tentang bicara di depan umum. Dari 36 siswa kelas IX A yang memiliki rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum 15 orang siswa atau 41,67 % dalam kategori sangat rendah; 8 orang siswa atau 22,22% dalam kategori rendah; 7 orang siswa atau 19,44 % dalam kategori sedang; dan 5 orang siswa atau 13,89 % termasuk kategori tinggi. Berdasarkan kenyataan tersebut menunjukkan ada masalah kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa kelas IX A dalam hal kepercayaan diri berbicara di depan umum. Kepercayaan diri berbicara di depan umum bagi siswa kelas IX A merupakan hal penting karena mereka sering mendapat tugas untuk diskusi, presentasi hasil kerja kelompok dan mengikuti berbagai lomba. Beberapa mata pelajaran juga menuntut kemampuan siswa mampu berbicara di depan umum, misalnya, mempresentasikan hasil diskusi, apresiasi sastra, kemampuan berbicara pada pelajaran bahasa, dan lain sebagainya.

Bahkan siswa yang sering menjadi delegasi lomba, tidak jarang harus tampil berbicara di depan umum. Lomba siswa teladan ada penilaian berpidato dan wawancara kepribadian, lomba cerdas cermat harus mampu berbicara untuk menjawab pertanyaan secara lisan, lomba sinopsis harus berani menceritakan isi cerita secara lisan. Oleh karena itu rendahnya kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan umum sangat penting untuk ditingkatkan. Faktor yang penyebab percaya diri siswa rendah yaitu: dari dalam diri siswa yaitu ketidaktetapan akan kemampuan yang dimiliki dan dari luar yaitu belum ada stimulus berupa informasi yang diterima pada diri individu yang berakibat kurang yakin atas potensinya. Pada penelitian ini akan diatasi faktor penyebab yang ke dua yaitu dengan memberi informasi dan rangsangan agar siswa yakin bahwa dia memiliki potensi untuk berbicara di depan umum.

Guru pembimbing adalah pendidik psikologis yang bertugas membantu siswa dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang menyangkut perilakunya, kemampuannya dalam menyesuaikan diri dan pengembangan pribadinya secara menyeluruh. (Prayitno, 1999: 52). Oleh karena itu guru pembimbing dapat memberi rangsangan dan informasi agar mereka dapat meningkatkan percaya diri berbicara di depan umum. Selama ini guru pembimbing telah menyampaikan topik tersebut melalui layanan penguasaan konten tanpa media. Siswa langsung dilatih untuk tampil berbicara di depan kelas secara bergilir. Ternyata layanan tersebut belum berhasil optimal yang mana sebagian besar siswa tidak mau disuruh maju dengan alasan malu dan takut.

Menurut teori behaviorisme dikatakan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk dengan cara belajar (Corey, 2005: 202). Oleh karena itu guru pembimbing dapat membelajarkan siswa

untuk percaya diri berbicara di depan umum. Strategi yang ditempuh adalah dengan cara melatih mereka berbicara di depan umum dengan media “Kartu Bicara”. Dengan media ini siswa dapat berlatih berbicara di depan umum di depan teman satu kelompok. Karena media ini disajikan dalam bentuk permainan maka sangat dimungkinkan siswa antusias mengikutinya. Dengan digunakannya media tersebut diharapkan siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum dan minat siswa mengikuti layanan Bimbingan Konseling (BK) meningkat, sedangkan dampak secara tidak langsung adalah dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan tersebut, maka menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian, sehingga judul yang ditetapkan adalah: ”Penggunaan Layanan Penguasaan Konten dengan Media Kartu Bicara dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum Pada Siswa Kelas IX A Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 di MTs Negeri 7 Klaten.

2. METODE

Jenis tindakan yang digunakan adalah layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara. Waktu Penelitian dilakukan mulai bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019. Tempat penelitian adalah MTs Negeri 7 Klaten. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IX A berjumlah 36 siswa. Obyek penelitian adalah meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik non tes yaitu dengan observasi dan angket. Observasi dilakukan kepada sumber data untuk memperoleh data tentang kepercayaan diri berbicara di depan umum, yang dilakukan oleh kolaborator. Observasi juga digunakan untuk memperoleh data saat proses bimbingan konseling berupa aktifitas siswa, sikap dan kemampuan guru pembimbing dalam mengelola proses bimbingan. Observasi juga digunakan untuk mengamati unjuk kerja pembimbing dalam layanan penguasaan konten. Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri berbicara di depan umum dan mengetahui minat siswa dalam mengikuti layanan penguasaan konten model “Kartu Bicara”. Setelah data dikumpulkan dengan berbagai teknik dan instrumen, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik deskripsi kualitatif.

Sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan dan menganalisis data yang diperoleh perlu ditetapkan indikator kinerja dalam penelitian. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian tindakan bimbingan konseling ini adalah: (1) Pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan media Kartu Bicara telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan. (2) ≥ 75 % peserta bimbingan mempunyai kepercayaan diri berbicara di depan umum pada kategori cukup tinggi dan tinggi.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan oleh peneliti sebagai guru pembimbing di MTs Negeri 7 Klaten dengan melakukan tindakan berupa layanan penguasaan konten media ”Kartu Bicara”. Penelitian tindakan ini dikemas dalam dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Kondisi Awal

Pada kondisi awal yaitu sebelum penelitian, kepercayaan diri berbicara di depan umum subyek penelitian memiliki tingkat kepercayaan. Berdasar pengamatan oleh guru pembimbing ketika siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi, kepercayaan diri berbicara di depan

umum subyek penelitian rata-rata (rendah). Prosentase kepercayaan diri kondisi awal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Prosentase Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum Kondisi Awal

Skor	Kategori	Frekuensi	%
≤ 16	Rendah	15	41,67
17 – 26	Sedang	8	22,22
27 - 36	Cukup Tinggi	7	19,44
≥ 37	Tinggi	5	13,89
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa kondisi awal sebelum menggunakan media kartu bicara, terdapat 15 siswa (41,67 %) dengan kategori sangat rendah, 8 siswa (22,22%) dengan kategori rendah, 7 siswa (19,44 %) dengan kategori cukup tinggi dan terdapat 5 siswa (08,33%) yang memiliki kepercayaan diri tinggi.

3.2 Deskripsi Hasil Siklus I

Pada tahap pengamatan, penulis bekerja sama dengan kolaborasi untuk mengamati unjuk kerja guru pembimbing pada proses layanan penguasaan konten, menyampaikan angket kepada peserta layanan tentang minat terhadap layanan serta angket tentang bicara di depan umum.

1. Pelaksanaan layanan penguasaan konten.

Penulis dibantu kolaborasi mengamati proses layanan penguasaan konten. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai mana dalam tabel berikut:

Tabel 2. Proses Layanan Penguasaan Konten

No	Kegiatan	Skor	Kategori
1.	Tahap Awal	11	Baik
2.	Tahap Inti	13	Cukup
3.	Tahap Akhir	10	Baik
	Jumlah	34	Cukup Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa proses pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh peneliti termasuk dalam kategori cukup baik. Untuk itu untuk meningkatkan kualitas tindakan pada siklus 2 berikutnya pada tahapan – tahapan yang belum baik.

2. Minat siswa terhadap layanan penguasaan Konten

Setelah tindakan siklus 1, siswa diberi angket tentang peminatan layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara, diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Minat Siswa Mengikuti Layanan Penguasaan Konten dengan Media Kartu Bicara

No	Skor	Kategori	Jumlah
1	≤ 4	Rendah	9
2	5 - 7	Sedang	15
3	≥ 8	Tinggi	12
	Jumlah		36

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti layanan penguasaan konten ada 9 siswa dalam kategori minat rendah, 15 siswa dalam kategori minat sedang dan ada 12 siswa dalam kategori minat tinggi.. Untuk itu untuk meningkatkan minat

siswa dalam mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten maka perlu dilakukan tindakan siklus ke 2.

3. Percaya diri siswa berbicara di depan umum

Setelah siklus 1, siswa diberi angket tentang percaya diri berbicara di depan umum didapat data sebagaimana yang tercantum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Prosentase Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	≤ 16	Rendah	10	27,78
2	17 – 26	Sedang	7	19,44
3	27 - 36	Cukup Tinggi	13	36,11
4	≥ 37	Tinggi	6	16,67
Jumlah			36	100 %

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa setelah tindakan layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara siklus I telah terjadi peningkatan kepercayaan diri berbicara di depan umum yaitu dari 33,33 % pada kategori cukup tinggi dan tinggi meningkat menjadi 52,78 %., tetapi belum mencapai indikator penelitian yaitu $\geq 75\%$. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan siklus II.

Pada tahap refleksi, penulis melakukan kajian dan penilaian pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan teknik kartu bicara yang telah dilakukan selama 2 kali pertemuan untuk siklus 1, data hasil pengamatan pelaksanaan layanan penguasaan konten siklus 1 dan dampak tindakan layanan terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan serta peningkatan kepercayaan diri berbicara di depan umum yang dilihat dari hasil angket pada siklus 1. Selanjutnya penulis membandingkan hasil pengamatan percaya diri siswa tersebut dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan, ternyata belum seperti yang diharapkan. Oleh karena itu maka penulis perlu melanjutkan tindakan perbaikan layanan penguasaan konten pada siklus 2 dengan memperbaiki beberapa kekurangan pada kegiatan unjuk kerja guru yang teridentifikasi pada siklus 1. Perbaikan pada siklus 2 tersebut dilakukan dengan menambahkan media kartu bicara serta perbaikan pada proses tindakan.

3.3 Deskripsi Hasil Siklus II

Pada tahap pengamatan, penulis bekerja sama dengan kolaborasi untuk mengamati unjuk kerja guru pembimbing pada proses layanan penguasaan konten, menyampaikan angket kepada peserta layanan tentang minat terhadap layanan serta angket tentang bicara di depan umum.

1. Pelaksanaan layanan penguasaan konten.

Penulis dibantu kolaborasi mengamati proses layanan penguasaan konten. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai mana dalam tabel berikut:

Tabel 5. Proses Layanan Penguasaan Konten

No	Kegiatan	Skor	Kategori
1.	Tahap Awal	13	Baik
2.	Tahap Inti	20	Baik
3.	Tahap Akhir	14	Baik
Jumlah		47	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa proses pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh peneliti pada siklus 2 sudah mengalami peningkatan termasuk dalam kategori baik.

2. Minat siswa terhadap layanan penguasaan Konten Media Kartu Bicara

Setelah tindakan siklus 2, siswa diberi angket tentang peminatan layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara, diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel 6. Minat Siswa Mengikuti Layanan Penguasaan Konten dengan Media Kartu Bicara

No	Skor	Kategori	Jumlah
1	≤ 4	Rendah	0
2	5 - 7	Sedang	7
3	≥ 8	Tinggi	29
	Jumlah		36

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti layanan penguasaan konten terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu tidak ada siswa dalam kategori minat rendah dan 7 siswa dalam kategori minat sedang dan ada 29 siswa dalam kategori minat tinggi.

3. Percaya diri siswa berbicara di depan umum

Setelah siklus 2, siswa diberi angket tentang percaya diri berbicara di depan umum didapat data sebagaimana yang tercantum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Prosentase Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum Siklus 2

No	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	≤ 16	Rendah	5	13,89
2	17 – 26	Sedang	3	8,33
3	27 - 36	Cukup Tinggi	17	47,22
4	≥ 37	Tinggi	11	30,56
	Jumlah		36	100 %

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa setelah tindakan layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara siklus II telah terjadi peningkatan kepercayaan diri berbicara di depan umum yang sangat signifikan yaitu dari 33, 33 % pada kategori cukup tinggi dan tinggi meningkat menjadi 77, 78 %.

Pengamatan dilakukan terhadap siswa dan guru pembimbing. Pada siklus II, semua siswa antusias mengikuti kegiatan dan telah memahami tata cara permainan. Jika pada siklus I masih ada siswa yang mengganggu teman yang sedang mendapat giliran, pada siklus II sudah tidak dijumpai. Sikap siswa juga sudah sangat responsif terhadap isi kartu. Hasil pengamatan terhadap guru pembimbing oleh kolaborator menunjukkan bahwa guru pembimbing menguasai teknik menggunakan "Kartu Bicara" dan mampu memimpin dengan baik dan lancar, sedangkan pengamatan terhadap hasil yang diperoleh siswa, semua siswa sudah mampu meningkatkan kepercayaan diri yang terlihat dari kemampuannya mereduksi ketegangan. Pada siklus II tidak ditemui siswa yang salah tingkah ataupun grogi.

Dari hasil observasi oleh kolaborator, hasil catatan guru pembimbing, dan angket siswa diperoleh hal-hal sebagai berikut. (a) Keberhasilan guru pembimbing, yaitu: (1) pada siklus II guru pembimbing mampu memotivasi siswa agar semakin dapat meningkatkan rasa percaya diri berbicara di depan umum; (2) media "Kartu Bicara" yang dibuat oleh siswa sangat membangkitkan minat siswa untuk mengikutinya; (3) penggunaan waktu sudah optimal; (4) semua siswa terlihat lebih percaya diri saat berbicara; dan (5) semua siswa mengikuti permainan dengan antusias. (b) Hambatan yang dihadapi, yaitu: (1) kepercayaan diri siswa sudah optimal dalam suasana kelompok, dan belum pada situasi yang lebih luas; dan (2) siswa

masih perlu pembinaan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan. (c) Perubahan kepercayaan diri siswa ketika berbicara di depan umum setelah siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Prosentase Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum Siklus I dan II

No	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	≤ 16	Rendah	10	27,78	5	13,89
2	17 – 26	Sedang	7	19,44	3	8,33
3	27 - 36	Cukup Tinggi	13	36,11	17	47,22
4	≥ 37	Tinggi	6	16,67	11	30,56
	Jumlah		36	100 %	36	100 %

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kepercayaan diri di depan umum setelah siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 52,78 % dan pada siklus II menjadi 77,78 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum mengalami peningkatan setelah diberi tindakan berupa layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara.

Dengan demikian karena hasil tindakan sudah mencapai target yaitu peningkatan mencapai ≥ 75 %, maka penulis memutuskan untuk menghentikan tindakan layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara pada siklus 2 dan menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh penulis sudah membawa hasil yang baik.

3.4 Pembahasan

1. Pembahasan Tindakan layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara.

Pada penelitian ini terdapat dua siklus penelitian. Tindakan yang diupayakan sejak kondisi awal sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Perbandingan Tindakan Penelitian

Kegiatan Penelitian	Tindakan
Kondisi Awal	Guru pembimbing melaksanakan layanan penguasaan konten tentang meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum belum dengan media "Kartu Bicara" melainkan hanya praktek langsung dan perintah diucapkan oleh guru pembimbing.
Siklus I	<ol style="list-style-type: none"> Guru pembimbing menjelaskan tujuan. Guru pembimbing menanyakan kepada siswa tentang pentingnya memiliki kepercayaan diri berbicara di depan umum. Guru pembimbing menugaskan kepada siswa untuk berdiskusi tentang cara-cara meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum. Guru pembimbing menjelaskan cara bermain media "Kartu Bicara" Kartu dibuat oleh guru pembimbing.
Siklus II	<ol style="list-style-type: none"> Guru pembimbing menjelaskan tujuan dan menyampaikan hasil evaluasi siklus I. Guru pembimbing mengumpulkan kartu yang dibuat siswa, dan menyiapkan alat lainnya. Guru pembimbing menjelaskan cara bermain media "Kartu Bicara" Guru pembimbing menjelaskan cara perolehan bintang. Memimpin pelaksanaan

Berdasarkan tabel tersebut terlihat ada perbedaan tindakan pada siklus I dan II. Pada siklus I kartu dibuat oleh guru pembimbing dan tanpa penguatan dengan bintang. Sedangkan pada siklus II kartu dibuat oleh siswa dan diberi penguatan bintang sesuai skor kepercayaan diri yang diperoleh siswa.

2. Kepercayaan Diri Berbicara di depan umum

Jika melihat perbandingan hasil angket siswa pada kondisi awal, siklus 1 dan 2 terlihat terjadi peningkatan jumlah siswa yang berani dan percaya diri berbicara di depan umum yang mencapai 77,78% seperti yang ada pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Perbandingan Hasil Observasi (Kondisi Awal, siklus I, siklus II) Pada kepercayaan diri berbicara di depan umum.

No	Skor	Kategori	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
			Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	≤ 16	Sangat Rendah	15	41,67	10	27,78	5	13,89
2	17 – 26	Rendah	8	22,22	7	19,44	3	8,33
3	27 - 36	Cukup Tinggi	7	19,44	13	36,11	17	47,22
4	≥ 37	Tinggi	5	13,89	6	16,67	11	30,56
		Jumlah	36	100	36	100	36	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa proses layanan penguasaan konten tentang kepercayaan diri berbicara di depan umum sebelum menggunakan media "Kartu Bicara" dan sesudah menggunakan media kartu bicara menunjukkan adanya peningkatan, baik pada aspek yang direspon siswa maupun pada proses layanan.

3. Pembahasan Hasil Angket Minat

Dari hasil angket minat yang diberikan menjelang layanan berakhir diperoleh sebesar 69,44% (sangat berminat). Prosentase minat siswa mengikuti layanan dengan media "Kartu Bicara" dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Minat Siswa Mengikuti Layanan Penguasaan Konten dengan media Kartu Bicara

No	Skor	Kategori	Jumlah
1	≤ 4	Rendah	3
2	5 - 7	Sedang	8
3	≥ 8	Tinggi	25
	Jumlah		36

Dari tabel tersebut tampak bahwa ada 3 siswa minat rendah, 8 siswa minatnya sedang dan 25 siswa mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti layanan penguasaan konten dengan media kart bicara. Dengan demikian layanan penguasaan konten media "Kartu Bicara" mampu menciptakan suasana proses layanan yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

4. Pembahasan Hasil Refleksi

Perbandingan kepercayaan diri berbicara di depan umum sejak kondisi awal sampai siklus II selalu mengalami peningkatan. Berawal dari 12 siswa atau 33,33 % kategori tinggi dan cukup tinggi menjadi 19 siswa 52,78% pada siklus I, dan 28 siswa atau 77,89% pada siklus II.

5. Hasil Penilaian Melalui Media “Kartu Bicara”

Hal baru yang diperoleh siswa sesudah mengikuti layanan penguasaan konten dengan media “Kartu Bicara” yang dievaluasi melalui angket lisan terbuka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Perolehan Hal Baru Melalui Media “Kartu Bicara”

No	Hal Baru Yang Diperoleh Siswa	Jumlah
A Pemahaman baru (<i>Understanding</i>)		
1	Mengetahui cara berbicara di depan umum	36
2	Mengetahui cara mengatasi grogi	19
3	Mengetahui teknik berlatih meningkatkan percaya diri	36
4	Mengetahui kesulitan berbicara	36
B Perasaan (<i>Comfort</i>)		
1	Senang karena sudah berhasil latihan bicara di depan tema-teman dan guru pembimbing	29
2	Senang karena rasa percaya diri meningkat	36
3	Menyesal karena selama ini tidak mau tampil berbicara	4
C Rencana Tindakan (<i>Action</i>)		
1	Akan terus berlatih	15
2	Tidak menolak jika diberi kesempatan tampil	4
3	Akan membaca buku yang berkaitan dengan berbicara di depan umum	10

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa semua siswa memperoleh pemahaman baru tentang cara berbicara di depan umum, mengetahui cara mengatasi grogi, mengetahui teknik berlatih meningkatkan percaya diri, dan mengetahui kesulitan berbicara. Perasaan siswa sesudah mengikuti layanan adalah semua senang karena percaya diri meningkat, dua puluh sembilan siswa merasa senang karena mendapat kesempatan latihan. Perasaan senang karena sudah berhasil latihan bicara di depan tema-teman dan guru pembimbing dan mereka merasa senang karena dapat langsung praktek bicara.

Setelah mengikuti layanan siswa juga mampu merencanakan tindakan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Sejumlah 15 siswa merencanakan akan terus berlatih. Diantara mereka ada yang merencanakan tidak menolak jika diberi kesempatan tampil (4 siswa), dan satu siswa akan membaca buku yang berkaitan dengan berbicara di depan umum. Dengan demikian maka layanan penguasaan konten dengan media “Kartu Bicara” berhasil memberikan hal baru yang bermanfaat bagi siswa.

6. Hasil Penelitian

Dari pembahasan di atas dapat diuraikan hasil penelitian bahwa layanan penguasaan konten media “Kartu Bicara” telah mampu meningkatkan proses dan hasil bimbingan dan konseling yaitu untuk meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum. Pada aspek yang direspon siswa, media ini telah meningkatkan kompetensi guru pembimbing pada aspek penggunaan media. Dengan “Kartu Bicara” juga meningkatkan minat siswa mengikuti layanan. Meskipun kegiatan penyajian mengalami peningkatan sedikit, tapi media ini mampu meningkatkan proses layanan penguasaan konten pada kegiatan lanjutan.

Karena pada siklus I peningkatan kepercayaan diri berbicara di depan umum sebesar 52,78% yang berarti belum mencapai indikator penelitian $\geq 75\%$, maka guru pembimbing berinisiatif agar kartu dibuat oleh siswa. Hal ini dengan pertimbangan, tema yang telah dibuat siswa dapat semakin meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum. Namun tugas ini diharapkan tidak memberatkan siswa, sehingga guru pembimbing menyarankan siswa memanfaatkan kartu bekas voucher isi ulang pulsa. Dari penugasan tersebut, ternyata tema

perintah berbicara yang dibuat oleh siswa lebih bervariasi dibandingkan yang dibuat oleh guru pembimbing. Agar siswa semakin aktif berlatih, maka pada siklus 2 guru pembimbing memberikan penguatan berupa pemberian bintang dan kartu bicara dibuat siswa. Ternyata upaya tersebut membuahkan hasil yang menggembirakan. Rata-rata kepercayaan diri berbicara di depan umum meningkat mencapai 77,78% dan dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian $\geq 75\%$.

Selanjutnya, berdasar pengamatan oleh guru mata pelajaran, pasca mengikuti layanan dengan media "Kartu Bicara" mereka mampu presentasi dengan baik ketika mendapat tugas di kelasnya. Dari hasil penilaian bimbingan dan konseling pada aspek Understanding, Comfort, dan Action yang dilaksanakan menjelang layanan berakhir (penilaian segera) diperoleh hal-hal: (1) hal baru yang diperoleh siswa adalah menjadi tahu cara meningkatkan kepercayaan diri (2) siswa merasa senang karena layanan sangat bermanfaat dan dapat langsung diterapkan, dan (3) rencana tindakan pasca layanan yang akan dilakukan siswa adalah semua ingin terus berlatih dan mencoba mempraktekannya pada setiap kesempatan.

4. KESIMPULAN

Berdasar penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: layanan penguasaan konten dengan media "Kartu Bicara" dapat meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum. Dengan hasil penelitian sebagai berikut. (1) Kondisi awal sebelum menggunakan media kartu bicara, terdapat 15 siswa (64,17%) dengan kategori rendah dan 8 siswa (22,22%) kategori sedang, dan 5 (13,89%) siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Setelah dikenai tindakan layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara menjadi 10 siswa (27,78%) dengan kategori rendah dan 18 siswa (52,78%) dengan kategori cukup tinggi dan tinggi, Pada siklus I telah terjadi peningkatan kepercayaan diri berbicara di depan umum yaitu dari 33,33% menjadi 52,78% tetapi belum mencapai indikator penelitian yaitu $\geq 75\%$. (2) Rata-rata kepercayaan diri di depan umum setelah siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 52,78% dan pada siklus II menjadi 77,78%. Terdapat kategori rendah pada siklus II sebanyak 5 (16,67%), dan 28 siswa (77,78%) kategori cukup tinggi dan tinggi. Pada siklus II telah terjadi peningkatan kepercayaan diri berbicara di depan umum yaitu dari 52,78% menjadi 77,78% dan sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar $\geq 75\%$.

Saran dalam penelitian ini antara lain: (1) Media "Kartu Bicara" merupakan media alternatif yang dapat dilakukan guru pembimbing untuk meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum sebagai latihan tahap awal sebelum siswa dihadapkan pada kelompok yang lebih luas. (2) Siswa disarankan terus berlatih meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum di luar kegiatan bimbingan dan konseling. (3) Guru pembimbing diharapkan dapat mencari media layanan yang inovatif sehingga dapat meningkatkan mutu proses dan hasil bimbingan dan konseling. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan, guru pembimbing disarankan bekerja sama dengan guru bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gerald Correy, 2005. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy, Seventh Edition*. USA: Thomson Brooks
- M. Sya'roni Ismail, 2006. *Efektifitas Bimbingan Vokasional dalam Peningkatan Motivasi Berprestasi dan Kepercayaan Diri pada Bidang Studi yang Dipilih di SMK Texmako Semarang*. Tesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Prayitno, 2004. *Seri Layanan Konseling, Layanan Penguasaan Konten*. Padang: Jurusan BK FIP Universitas Negeri Padang.

-
- _____, 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- _____, 2000. *Penilaian Hasil Layanan Bimbingan dan Konseling*, Makalah Disajikan pada Diklat Calon Instruktur Guru Pembimbing SMP PPPG Keguruan, Parung, tanggal 12 – 26 Juni 2000
- Thursan Hakim, 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Pujaswara.
- Utami, MS. 1991. Efektivitas Relaksasi dan Terapi Kognitif untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara di Muka Umum. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Pasca Sarjana UGM.
- Wining Rohani, 2005. *Tips Hidup Enjoy di Masa Remaja*. Yogyakarta: PT Gloria Usaha Mulia.